

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moloeng (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara keseluruhan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan metode alamiah untuk mencapai bentuk konteks khusus alamiah sesuai fakta di lapangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan peserta didik jenjang sekolah dasar (SD) dalam mendiskriminasi bunyi dalam pembelajaran Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI) di SLB-B Sumbersari, sesuai dengan fakta yang terdapat dalam data-data yang diperoleh di lapangan.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian/*setting* penelitian merupakan tempat atau lokasi yang digunakan untuk keperluan penelitian dalam memenuhi tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah khusus tunarungu yaitu SLB-B Sumbersari yang berlokasi di Jl. Majalaya 2 No.29, Antapani Wetan, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik dan guru pengampu PKPBI jenjang SD di SLB-B Sumbersari. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa-siswi dengan kriteria tingkat kehilangan pendengaran kategori ringan sampai sedang (27-55 dB) di mana anak dapat mengerti bahasa percakapan (Samuel A. Kirk dan Gallagher, 1981). Yang masuk ke dalam kategori ini sebanyak 2 orang yaitu dari kelas 5 dan 6. Sedangkan guru pengampu PKPBI yang dijadikan subjek sebanyak 1 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yaitu metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data yang ada di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa teknik atau metode pengumpulan data ialah suatu cara mengamati kejadian/fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan menggunakan cara *interview*, observasi, kuesioner dan sebagainya. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya; observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, memotret serta mencatat segala hal yang terjadi saat penelitian yang berkenaan dengan pelaksanaan tes mendiskriminasi bunyi pada peserta didik tunarungu serta upaya yang dilakukan oleh guru setelah menganalisis kemampuan peserta didik dengan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama (PKPBI). Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya-jawab dengan narasumber yang berkaitan dengan kemampuan mendiskriminasi bunyi peserta didik dan tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan guru terhadap kemampuan peserta didik dalam mendiskriminasi bunyi di Jenjang SD SLB-B Sumbersari Bandung dengan memerhatikan batasan-batasan yang tercantum di pedoman wawancara. Serta studi dokumentasi ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala dokumen dan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku laporan pendidikan, arsip guru, daftar hasil belajar siswa, silabus, dokumen KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), serta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) PKPBI dan hasil tes pendengaran (jika ada).

3.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan tentang konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2010). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah kemampuan mendiskriminasi bunyi dalam pembelajaran PKPBI.

3.5.1 Diskriminasi Bunyi

Melinda dan Heryati (2013, hlm.87) mengemukakan bahwa mendiskriminasi bunyi adalah kemampuan siswa dalam membedakan berbagai macam sifat bunyi, menghitung bunyi mencari arah bunyi, membedakan

sumber bunyi, membedakan birama/membedakan irama musik dan ketukannya baik memakai ABM atau tanpa ABM.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat atau pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Arikunto (2002) dalam Krisnawati (2015, hlm.31) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau sarana pendukung bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar hasil penelitian lebih lengkap, cermat, mudah didapatkan dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian agar lebih mudah diolah kemudian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara/daftar pertanyaan wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi ialah pedoman berupa pengamatan langsung pun dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara langsung. Pedoman atau ketentuan dasar observasi ini digunakan untuk peneliti dalam melaksanakan pengamatan langsung di kelas dan tidak keluar dari fokus dan tujuan penelitian. Isi pedoman ini berupa pengamatan langsung baik perilaku peserta didik, lingkungan/*setting* dan pengaruh perilaku subjek saat pelaksanaan pembelajaran diskriminasi bunyi berlangsung serta bagaiam

Tabel 3.1 Format Pedoman Observasi Guru (PO-G)

Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	Tafsiran Data
Pelaksanaan Pembelajaran Diskriminasi Bunyi dalam PKPBI		
1. Kegiatan Awal Pembelajaran		
2. Kegiatan Inti Pembelajaran		
2. Kegiatan Akhir Pembelajaran		

Tabel 3.1 Format Pedoman Observasi Peserta Didik (PO-PD)

Aspek	Sub Aspek	Deskripsi Hasil Observasi
2.1 Hasil Belajar tahap diskriminasi bunyi pada Peserta didik sesuai	2.1.1 Membedakan 2 macam sumber bunyi atau lebih	
	2.1.2 Membedakan 2 macam sifat bunyi kontras dan diperdengarkan secara terprogram langsung sesuai dengan batas sisa-sisa pendengaran yang anak miliki.	

dengan 6 Kompetensi Dasar (Depdiknas, 2006).	2.1.3	Membedakan macam-macam birama musik yang diperdengarkan secara langsung.	
	2.1.4	Membedakan bunyi - bunyi yang dapat dihitung dengan jari tangan (d disesuaikan dengan kemampuan menghitung anak).	
	2.1.5	Membedakan macam-macam irama musik/lagu yang diperdengarkan secara langsung atau melalui rekaman.	
	2.1.5	Membedakan suara manusia yang diperdengarkan secara langsung atau melalui rekaman	

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara berupa ketentuan dasar yang berisi daftar pertanyaan sesuai dengan sasaran/tujuan penelitian yang akan dicapai. Pedoman ini pun digunakan dalam penelitian agar saat wawancara dengan narasumber berlangsung, pertanyaan yang disampaikan tidak akan keluar dari fokus dan tujuan penelitian. Daftar pertanyaan yang ada di pedoman wawancara ini disusun berdasarkan fokus, tujuan penelitian dan berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Format Pedoman Wawancara Guru (PW-G)

Aspek yang ditanyakan	Deskripsi Jawaban	Tafsiran
Pelaksanaan Pembelajaran Diskriminasi Bunyi dalam PKPBI		
Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Diskriminasi Bunyi dalam PKPBI		
Rumusan Pengembangan program pembelajaran mendiskriminasi bunyi dalam PKPBI		

3.6.3 Pedoman Dokumentasi

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa dokumen-dokumen untuk memenuhi dan melengkapi data-data yang sudah didapatkan setelah wawancara dan observasi. Maka dari itu, pedoman studi dokumentasi ini berisikan ketentuan dasar yang di dalamnya berupa jenis dokumen yang dibutuhkan saat penelitian. Pedoman ini pun digunakan agar pengumpulan data dari dokumen-dokumen terkait tidak keluar dari fokus dan tujuan penelitian.

Tabel 3.3 Format Pedoman Studi Dokumentasi (PSD)

Dokumen yang dibutuhkan	Deskripsi	Ket
Pemeriksaan Pendengaran Anak	Jenis Ketunarunguan (Sisa Pendengaran)	Jika ada

Kegiatan Pembelajaran PKPBI	SKKD PKPBI Silabus RPP	
Hasil Kegiatan Pembelajaran Anak	Buku Perkembangan Anak	Jika ada
	Daftar Hasil Tes PKPBI Tahap Diskriminasi Bunyi	

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada hakikatnya merupakan suatu proses menemukan data-data terkait di lapangan dengan beberapa persiapan perencanaan penelitian dan disusun yang kemudian disajikan dalam bentuk yang sistematis sesuai dengan hasil temuan fakta di lapangan. Moleong dalam Kriyantono (2009, hlm.165) mengemukakan bahwa analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pelu diketahui dalam penelitian kualitatif, tahap analisis data adalah yang menjadi peran utama dan inti sari dari hasil temuan/fakta lapangan. Maka, pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil temuan di lapangan berupa data-data disusun terlebih dahulu secara sistematis dan diolah serta kemudian dianalisis.

Data-data yang didapatkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif ialah data mengenai kemampuan peserta didik yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik dalam mendiskriminasi bunyi saat pembelajaran PKPBI berlangsung di mana hasil tersebut berupa penilaian skor (nilai). Sehingga data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Adapun teknik analisis kuantitatif ini menggunakan rumus, yaitu (Purwanto, 2013):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari
R : Skor mentah yang diperoleh siswa
100% : Bilangan tetap
SM : Skor Maksimum

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas kemudian dibagi menjadi empat kelompok besar, diantaranya:

3. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan baik sekali
4. Apabila persentase antara 51% - 75% dikatakan baik

5. Apabila persentase antara 26% - 50% dikatakan cukup
6. Apabila persentase $\leq 25\%$ dikatakan kurang (Arikunto, 2006).

Pengelompokan nilai ini dimaksudkan untuk memetakan hasil kemampuan belajar peserta didik yang kemudian data tersebut dapat diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan berbagai hasil temuan/fakta yang sebelumnya didapatkan saat wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Di mana analisis deskriptif kualitatif ini ialah penjabaran, penggambaran, pendeskripsian mengenai data-data atau fakta yang diperoleh di lapangan apa adanya berupa tulisan kata-kata, tanpa dilebih-lebihkan. Data yang digunakan berupa hasil kemampuan belajar anak dan beberapa dokumen lainnya seperti SK-KD, Silabus, RPP dan Hasil Tes BERA Audiogram (jika ada).

Berikut langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2015) diantaranya:

3.7.1 Reduksi data

Data-data yang telah dikumpulkan secara teliti dan rinci dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentu perlu adanya penyusunan sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Maka dari itu, peneliti dapat mereduksi/menyaring data-data yang telah diperoleh dengan merangkum dan memilah-milah data yang pokok dan sesuai dengan fokus juga tujuan penelitian. Kemudian peneliti dapat mencari tema dan pola dari kumpulan data tersebut yang kemudian disesuaikan dengan data kemampuan mendiskriminasi bunyi peserta didik tunarungu jenjang sekolah dasar (SD) dalam pembelajaran PKPBI dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus serta tujuan penelitian. Data yang dikelompokkan pada tahap reduksi data ini akan memberikan peneliti gambaran yang lebih tajam dan jelas mengenai kemampuan peserta didik tunarungu SD dalam mendiskriminasi bunyi.

3.7.2 Display Data

Data yang telah direduksi sebelumnya kemudian disajikan dalam sajian data berupa uraian kata-kata, angka-angka secara singkat, tabel, atau bahkan tabel jika diperlukan. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka bentuk sajian data yang lebih dominan adalah teks narasi yang mudah dipahami oleh kebanyakan orang, meskipun tak dapat dipungkiri bentuk sajian data lainnya seperti tabel, angka dan bagan akan muncul dalam penelitian ini.

3.7.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan analisis data kualitatif yang terakhir adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi data. Data yang telah disortir melalui tahap reduksi data dan disajikan dalam berbagai bentuk sajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan verifikasi data. Pada awalnya kesimpulan yang diambil masih akan terlihat kabur/kurang jelas dan masih ada keraguan di dalamnya. Namun, seiring bertambahnya data-data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai data kemampuan anak tunarungu dalam mendiskriminasi bunyi dan data lainnya, maka kesimpulan akan terlihat lebih jelas dan lebih baik. Setelah itu, data yang diperoleh dan sudah disusun dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dan disusun dari hasil pengamatan/observasi, hasil wawancara dan studi dokumentasi mengenai kemampuan anak tunarungu dalam mendiskriminasi bunyi yang telah dilakukan di lapangan. Ketika kesimpulan sementara yang masih belum kuat/belum jelas/diragukan telah didapat, maka kesimpulan tersebut dalam diperkuat dengan melakukan verifikasi data. Verifikasi data dapat dilakukan dengan cara melihat kembali proses reduksi data/pengelompokan data yang penting dan *display*/penyajian data, sehingga kesimpulan yang ditarik tidak akan menyimpang dari data yang diperoleh di lapangan atau singkatnya akan sesuai dengan data yang diperoleh. Kesimpulan yang ditarik bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal penelitian. Pada penelitian ini, kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskripsi.

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Data-data yang sudah dianalisis mulai dari menyortir/menyaring data, menyajikan data dan menarik kesimpulan yang kemudian pada akhirnya agar kesimpulan tersebut lebih nyata dan sesuai dengan data di lapangan, dilakukanlah verifikasi data. Namun setelah verifikasi data, ada tahapan yang menjadi *final*/akhir dari hasil analisis data ialah adanya uji keabsahan data. Untuk menguji keabsahan suatu data, peneliti perlu melakukan uji kredibilitas (*credibility*) dengan menggunakan teknik triangulasi. Sehingga data yang sudah ditarik kesimpulan dan diverifikasi dapat dipertanggungjawabkan ke-*valid*-an data tersebut untuk penelitian.

Triangulasi itu sendiri ialah suatu teknik untuk memeriksa data tersebut absah atau tidak dengan melakukan *cross-check* berulang kali. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2015, hlm. 83) bahwa, Triangulasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Pengujian kredibilitas dalam teknik triangulasi ini melalui pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga triangulasi dapat dibagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Pengujian keabsahan dalam penelitian ini bersifat menggabungkan atau melakukan pengecekan kembali data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah didapatkan di lapangan. Triangulasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik. Di mana triangulasi teknik ialah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data-data dari sumber yang sama.

Triangulasi di atas bertujuan untuk mengecek kembali data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai kemampuan mendiskriminasi bunyi pada peserta didik tunarungu jenjang sekolah dasar (SD) di SLB-B Summersari dan upaya yang dilakukan oleh guru setelah melakukan analisis kemampuan mendiskriminasi bunyi peserta didik dengan mewawancarai guru sebagai pengampu mata pelajaran PKPBI sekaligus guru kelas anak. Di samping itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta studi dokumentasi berupa hasil belajar/tes peserta didik, RPP dsb; akan dikaji ulang/dilakukan pengecekan silang (*crosscheck*) dengan hasil dari sumber data yang sama dengan teknik pengumpulan yang berbeda. Kemudian akan terlihat validitas data yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memverifikasi kebenaran data, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data meliputi wawancara yang kemudian diverifikasi dengan observasi atau dokumentasi atau sebaliknya. Maka setelah dilakukannya pengecekan silang ini, data yang didapatkan di lapangan diharapkan dapat dipercaya/kredibel.

